

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan, secara keseluruhan dari 9 aspek yang dinilai pada awal pertemuan terdapat 5 aspek aktivitas yang tercapai pada pelaksanaan pembelajaran yaitu aspek *partisipasi setiap anggota* sebesar 70,0% , aspek *aktif mencari sumber belajar* sebesar 52,5%, aspek *tepat waktu diskusi* sebesar 51,3%, memahami tugas masing-masing sebesar 50,6%. Sementara itu, aspek aktivitas yang belum tercapai yaitu bertanya pencapaiannya sebesar 39,4%, aspek mengeluarkan pendapat pencapaiannya sebesar 49,4%, aspek kemampuan dalam menghimpun diskusi sebesar 49,4%, kecepatan membahas materi sebesar 33,8%. Hal ini dapat kita lihat pada hasil observasi aktivitas siswa pada lampiran 08, dimana terlihat pada aspek bertanya, mengeluarkan pendapat, kemampuan dalam menghimpun diskusi, serta kecepatan membahas materi rendah.
2. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya yakni pertemuan 2 terdapat 7 aspek aktivitas yang sudah tercapai pada pelaksanaan pembelajaran yaitu aspek *partisipasi setiap anggota* sebesar 74,4%, aspek *aktif mencari sumber belajar* sebesar 64,4%, aspek mengeluarkan pendapat sebesar 60,6%, aspek memahami tugas masing-masing sebesar 58,1%, kemampuan menghimpun diskusi sebesar 56,9%, aspek *tepat waktu diskusi* sebesar 55,0%, serta aspek antusias atau

ketekunan sebesar 51.3 %. Sementara itu, aspek aktivitas yang belum tercapai yaitu aspek kecepatan bahas materi sebesar 47,5% dan aspek bertanya pencapaiannya masih sebesar 43,1%. Hal ini dapat kita lihat pada hasil observasi aktivitas siswa pada lampiran 09, dimana terlihat pada aspek kecepatan bahas materi dan aspek bertanya, secara keseluruhan masih rendah.

3. Dan pada pertemuan terakhir secara keseluruhan dari 9 aspek yang dinilai secara keseluruhan aspek aktivitas sudah tercapai pada pelaksanaan pembelajaran dan mengalami peningkatan yaitu aspek *partisipasi setiap anggota* sebesar 80,0%, aspek mengeluarkan pendapat sebesar 68,1%, aspek kemampuan menghimpun diskusi sebesar 66,9%, aspek *aktif mencari sumber belajar* sebesar 65,6%, aspek *tepat waktu diskusi* sebesar 63,8%, aspek kecepatan bahas materi sebesar 62,5%, aspek memahami tugas masing-masing sebesar 61,9%, aspek antusias atau ketekunan sebesar 58,1% serta aspek bertanya sebesar 52,5 %. Ini terlihat pada hasil observasi aktivitas pada lampiran 10. Keberhasilan ini sudah mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran.
4. Hasil pengamatan aktivitas siswa diatas menunjukkan siswa telah termotivasi melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran *Problem Solving*. Aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, dari awal pertemuan adalah 39,2% ke pertemuan 2 sebesar 44,5% selanjutnya aktivitas siswa pada pertemuan terakhir meningkat jadi 50,5%.
5. Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar pada awal pertemuan dengan skor 60

dan pada pertemuan selanjutnya rata-rata hasil belajar dengan skor 70 dengan peningkatan skor sebanyak 10 dari awal pertemuan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada awal pertemuan sebanyak 28 siswa atau 56% dari jumlah 50 siswa dan pada pertemuan selanjutnya sebanyak 44 siswa atau 88% dari jumlah 50 siswa, maka peningkatan terjadi sebesar 32% atau 16 orang siswa.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan guru khususnya guru sejarah hendaknya menjadikan Model Pembelajaran Problem Solving sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas, keaktifan siswa serta hasil belajar siswa khususnya materi hipotesis tentang asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia serta perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan masyarakat Indonesia pada zaman batu muda dan zaman batu besar.
2. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan sebagai bahan perbandingan atau masukan yang konstruktif bagi kesempurnaan hasil penelitian ini.
3. Lebih membangun kerjasama yang lebih erat lagi antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan orangtua siswa serta guru, siswa dengan lingkungan sekolah untuk meningkatkan pendidikan yang lebih layak lagi baik di sekolah-sekolah

negeri maupun sekolah-sekolah swasta demi terciptanya pendidikan yang berkarakter dan saling bergaul antar sesama di.



THE
Character Building
UNIVERSITY